

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi adalah salah satu bentuk usaha peternakan yang sangat signifikan. Selain berfungsi sebagai sumber tenaga kerja, peternakan sapi juga dapat memberikan penghasilan yang stabil dan tabungan yang terjamin, serta menyediakan sumber protein hewani berupa daging. Ada banyak faktor yang memengaruhi kesuksesan peternakan sapi, seperti ketersediaan pakan, lahan yang memadai, strategi pemasaran yang efektif dan kondisi iklim yang sesuai.

Ada tiga faktor yang berhubungan erat dengan timbulnya penyakit, yaitu agen penyakit, hospes (ternak itu sendiri), dan lingkungan. Penyakit pada hewan juga memainkan peran penting dalam pengembangan ternak sebagai sumber pangan hewani. Faktor yang berhubungan dengan timbulnya penyakit dipengaruhi oleh lingkungan dimana jika luas wilayah ternak disuatu daerah luas dan memiliki populasi jumlah ternak padat maka memiliki potensi penyebaran penyakit yang lebih cepat. Desa Bantur memiliki luas wilayah lebih luas jika dibandingkan dengan Desa Pringgodani tetapi Desa Pringgodani memiliki jumlah populasi ternak tidak jauh berbeda dari jumlah populasi ternak di Desa Bantur.

Penyakit Kulit Benjolan (LSD) merupakan penyakit virus pada sapi dan kerbau yang disebabkan oleh virus LSD. Virus ini termasuk dalam famili Poxviridae, genus Capripoxvirus bersama dengan dua spesies virus lainnya yaitu Goatpox dan Sheeppox (OIE, 2017).

Tanda klinis infeksi LSD antara lain demam, lesi kulit luas berupa nodul berukuran 5-20 mm, pembesaran kelenjar getah bening tikus, peningkatan kekeruhan kornea, gangguan pernapasan disertai pilek/whiplash, kehilangan nafsu makan dan depresi (Annandale et.al., 2010; Babiuk dkk, 2008). Bentuk penyakit ini bervariasi dari subklinis, akut, subakut dan kronis, dengan angka kesakitan 100% dan angka kematian bervariasi (1-3%) tergantung kerentanan inang dan populasi serangga vektor (Salib dan Osman, 2011) Selain itu, tingkat keparahan dan kematian sebesar 30-45% dan 12% dilaporkan pada populasi perkembangbiakan Holstein di Oman pada tahun 2009. (Al-Salihi, 2014).

LSD bukanlah penyakit zoonosis, namun infeksi LSD dapat mengganggu produksi dan reproduksi sapi dan kerbau, sehingga menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan di beberapa sektor, termasuk berkurangnya produksi susu,

penurunan berat badan, aborsi dan infertilitas (Abutarbush *et al.*, 2015; OIE,2017).

Berdasarkan Latar belakang penulis ingin mengetahui tingkat morbiditas kasus LSD pada ternak sapi dan mengetahui penanganan kasus penyakit LSD pada ternak sapi di Desa Bantur dan Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa persentase morbiditas kasus LSD pada ternak Sapi di Desa Bantur dan Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang tahun 2024?
2. Bagaimana tindakan dan penanganan kasus penyakit LSD pada ternak Sapi di Desa Bantur dan Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang tahun 2024?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persentase morbiditas kasus LSD pada ternak Sapi di Desa Bantur dan Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang tahun 2024?
2. Mengetahui tindakan dan penanganan kasus penyakit LSD pada ternak Sapi di Desa Bantur dan Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang tahun 2024?

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengamatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tingkat mortalitas LSD di Desa Bantur dan Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.
2. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi peternak dalam mengatasi Penyakit LSD pada ternak Sapi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Dapat memberikan referensi yang berguna bagi calon Dokter Hewan dan Dokter Praktek dalam menangani Penyakit LSD.